

Pelatihan Pembuatan Detergen Cair, Pelembut dan Pewangi Pakaian Serta Pemasarannya di Nagari Talang

Dwimaryam Suciati*, Elda Pelita, Sri Elfina, Fejri Subriadi, Hafnimardiyanti

Politeknik ATI Padang, Jl. Bungo Pasang Tabing, Padang, 25171, Indonesia

Submitted: April 05th 2022; Revised: April 22th 2022; Accepted: April 29th 2022

Keywords:

Fabric Deodorizer,
Fabric Softener,
Laundry, Liquid
Detergent

Abstract

Talang is a village in Gunung Talang District, Solok Regency, West Sumatera. Nagari Talang, which is located \pm 15 km from the city of Solok and \pm 50 km from the city of Padang, is the administrative center of Gunung Talang District. The livelihood of the population, in general, is farming, and a small part as traders (entrepreneurs) and government employees. With limited employment opportunities, it is very necessary to provide counseling and training to create jobs and advance industry in the trade sector in the Talang area by utilizing housewives to be able to have their income by producing superior products, namely liquid detergent, fabric softener, and deodorizer. These three products are the main products used in washing and ironing clothes. It is hoped that by producing these products, the community can be helped in terms of the economy, and in particular it can be used as a source of income for housewife organizations in opening laundry. In addition to making these products, the community service team also provides ideas and product marketing systems that can be developed in the Talang community.

1. PENDAHULUAN

Talang adalah sebuah nagari di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari yang terletak \pm 15 km dari kota Solok dan \pm 50 km dari kota Padang ini merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Gunung Talang. Pada tahun 2010 tercatat sebanyak 226 orang yang terdaftar sebagai pencari kerja pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok. Dari jumlah yang terdaftar tersebut sebagian besar di antaranya adalah wanita yaitu sebanyak 77.88 persen ("BKPSDM Kota Solok", n.d). Sedangkan kalau dikelompokkan menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan jumlah terbesar ada di kelompok dengan pendidikan S1 (Sarjana).

Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pengabdian dosen analisis kimia Politeknik ATI Padang memberikan keterampilan yang dapat dikonsumsi sendiri ataupun menjadi salah satu sumber pendapatan dengan membuka usaha pencucian pakaian (laundry), yaitu dengan membuat deterjen cair, pelembut pakaian dan pewangi pakaian. Ketiga produk penting untuk usaha laundry ini mudah pengerjaannya, biaya pembuatannya pun relatif murah dengan bahan-

bahan yang mudah didapat.

Sabun cuci pakaian berdasarkan kemampuan fisiknya ada tiga macam, yaitu: Berbentuk bubuk/serbuk, namun tidak banyak digunakan meskipun banyak dijual di swalayan. Berbentuk pasta, lebih populer dengan nama sabun colek, namun besar kemungkinan sabun colek tersebut akan tertinggal pada peralatan memasak pada saat pencucian. Berbentuk cairan, paling banyak digunakan karena lebih praktis dan memiliki aroma yang khas menjadikan detrgen cair mempunyai nilai lebih dibanding yang lain. Banyak masyarakat umum yang beralih ke sabun cuci/deterjen cair di sebabkan banyaknya kelebihan dari detergen cair (Perwono, 2003). Diantaranya kelebihan detergen cair bila dibanding dengan sabun cuci padat, diantaranya sebagai berikut:

- Praktis, karena sabun cuci piring cair tersedia dalam bentuk kemasan botol, sehingga dapat mudah di bawa atau pun di simpan.
- Mudah larut di air dan di campur dengan air sebentar langsung berbusa.
- Mudah berbusa dengan menggunakan spon kain, dengan begitu dapat menghemat pada saat pemakaiannya.
- Biasanya lebih ampuh dalam membersihkan lemak pada peralatan memasak.

Pelembut cucian merupakan bahan berupa cairan yang digunakan pada tahap saat akhir pada proses pencucian ditambahkan ke dalamnya, yang mempunyai tujuan melembutkan pakaian dan membuat pakaian berbau wangi (Kusumayanti, 2019, p.113). Pelembut dan pewangi pakaian biasa disebut softener, jika dijual terpisah disebut Softener dan Deodorizer. Softener merupakan bahan yang berwujud cairan kental, sebagai pelengkap sewaktu mencuci baju yang sebelumnya sudah dicuci dengan detergent terlebih dahulu, juga berfungsi sebagai bahan pelembut dan pewangi pakaian. Deodorizer merupakan cairan encer yang disemprotkan saat menyetrika pakaian agar lebih mudah licin dan wangi.

Diharapkan dari hasil kegiatan ini masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mengetahui cara pembuatan deterjen cair, pelembut pakaian dan pewangi pakaian dengan cara yang praktis dan mudah, serta diharapkan pula dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat di Nagari Talang. Masyarakat dapat membuka laundry di lingkungan tempat tinggal sendiri untuk masyarakat, atau menjual produk-produk tersebut melalui koperasi desa atau dengan menitipkannya ke warung-warung sekitar bahkan keluar wilayah Talang. Harga dari produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing kuat dengan merk terkenal dengan perbandingan harga produk yang dihasilkan hanya 50% dari merk yang dijual di pasaran.

2. METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM diawali dengan melakukan survei lokasi untuk menentukan masyarakat yang berpotensi tinggi untuk memproduksi deterjen cair, pelembut pakaian, dan pewangi pakaian yang dalam hal ini adalah ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna. Selanjutnya, diikuti dengan menghubungi kepala daerah/camat/kelurahan setempat untuk dapat disepakati pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah diperoleh lokasi dan kesempatan jadwal

pelaksanaan, PKM dilaksanakan dengan cara demonstrasi dan praktik langsung untuk menghasilkan produk deterjen cair, pelembut pakaian, dan pewangi pakaian tersebut, serta metode ceramah untuk sistem pemasaran.

Metode pembuatan deterjen cair diawali dengan menyiapkan 2 wadah masing-masing berisi air sebanyak 10 L (A) dan 5 L (B). Wadah A dilarutkan surfaktan, texavon dan natrium sulfat sampai tercampur rata. Wadah B dilarutkan garam dapur. Selanjutnya larutan B dituang ke larutan A lalu diaduk hingga mengental. Kedalam larutan tersebut ditambahkan penghancur lemak serta pewarna dan pewangi. Setelah semua busa menghilang, deterjen cair tersebut dapat dikemas.

Pembuatan pelembut pakaian dilakukan dengan memasak 25 L air sampai mendidih. Selanjutnya dituang ke wadah dan ditambahkan natrium lauril sulfat dan supersoft (supersoft, Juli 15, 2009) serta diaduk sampai air dingin. Setelah ditambah pewangi dan diaduk rata, pelembut pakaian dapat dikemas. Sementara pewangi pakaian dapat dibuat hanya dengan mencampurkan etanol dengan pewangi, dan langsung dapat dikemas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta acara merupakan perwakilan ibu-ibu PKK dari setiap jorong di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kegiatan inti pelatihan pembuatan deterjen cair, pelembut dan pewangi pakaian ini dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut sebagai berikut:

Tahap Pengenalan Bahan Baku

Tahap pengenalan bahan baku pembuatan produk dijelaskan oleh Tim dosen pengabdian masyarakat. Penjelasan meliputi nama bahan, wujud bahan, sumber, harga serta fungsinya (Gambar 1). Bahan yang berfungsi sebagai pewarna dan pewangi dapat diganti dan disesuaikan dengan selera. Leaflet/brosur terkait juga dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir untuk lebih mempermudah memahami.



Gambar 1. Penjelasan bahan dan cara kerja

Tahap Sosialisasi Manajemen Dan Strategi Pemasaran

Manajemen dan strategi pemasaran juga dijelaskan secara detail kepada peserta yang hadir. Sehingga, setelah penjelasan tersebut maka peserta yang hadir dapat menghitung perkiraan keuntungan kasar jika produk tersebut dijual maupun digunakan pada usaha laundry rumah tangga. Selanjutnya diberikan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara pemasarannya, baik secara langsung melalui koperasi ataupun warung, maupun secara media online baik dari blog, facebook, toko online, instagram dan lain-lain.

Tahap Pembuatan

Pembuatan ke-3 produk dikerjakan langsung oleh peserta pelatihan sesuai instruksi dari tim PKM, seperti yang terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Proses Pembuatan Pelembut Pakaian

Tahap Pengemasan

Pengemasan dilakukan dengan menggunakan wadah 600 mL dengan pemberian label sesuai jenis dan nama produk. Untuk pengemasan yang lebih baik dan menjual, peserta dapat menggunakan wadah yang sudah dipesa khusus dan ditutup menggunakan sealer plastik. Produk yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Produk Pelatihan Pembuatan Detergen Cair, Pelembut dan Pewangi Pakaian

Pada dasarnya sabun cair baik yang digunakan sebagai bahan untuk mencuci piring maupun pakaian menggunakan senyawa aktif yang sama, yaitu texafon dan surfaktan (Pasar, 2014., Amalia, 2018.). Surfaktan yang digunakan juga merupakan bahan yang mudah didapat seperti garam dapur

dan natrium sulfat. Perbedaan hanya terdapat sedikit perbedaan pada tambahan enzim pengikat lemak serta wewangian dan pewarna yang digunakan.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat Pelatihan Pembuatan Detergen Cair, Pelembut Pakaian, dan Pewangi Pakaian serta Pemasarannya di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok terselenggara dengan baik karena telah memenuhi beberapa aspek utama dalam pengabdian masyarakat yaitu, jumlah peserta yang melebihi dari target awal yakni kurang lebih 20 orang. Adanya pelatihan langsung dengan aplikasi yang nyata yaitu pembuatan detergen cair, pelembut pakaian, dan pewangi pakaian. Tercapainya penyuluhan terhadap masyarakat sekitar tentang bisnis laundry yang dapat dikembangkan dalam rangka menambah pendapatan keluarga dengan menggunakan detergen, pelembut dan pewangi yang dibuat sendiri. Peserta ikut aktif dalam pelatihan pembuatan detergen cair, pelembut pakaian, dan pewangi pakaian serta pemasarannya dimana masyarakat diberikan waktu tanya jawab dan dapat mempraktekkan langsung pembuatan ketiga produk tersebut, serta ikut melakukan kalkulasi awal peluang bisnis yang dapat dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik ATI Padang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Internal PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, dan Sembiring, M. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Peluang Usaha Wirausaha. *METANA*, 14(1), 15-18.
- BKPSDM Kota Solok. (n.d.). Retrieved from <https://bkpsdm.solokkota.go.id/>
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Amalia, R., Novela, G., and Rhamvy, I.E. (2019). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Pelembut dan Pewangi Pakaian Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(2), 112-115.
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M.I., dan Ginting, W.A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 434-439. DOI:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4/3.3910>.
- Pasir, S., dan Hakim, M.S. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 155-158.
- Pemerintah Daerah Kota Solok. (n.d.). Retrieved from <https://www.solokkota.go.id/>
- Perwono, A. (2003). *Membuat Sabun Tangan Cair*. Puspa Swara, Anggota IKAPI: Jakarta
- Supersoft-Bahan Baku Pelembut Pakaian. (2009, Juli 15). Retrieved Maret 15, 2019, from <http://tristarchemical.blogspot.co.id/2009/07/supersoft-bahan-baku-pelembut-pakaian.html>